



KOLABORASIKAN PROGRAM 'GANDHES LUWES' Rintisan Kelurahan Budaya Dituntut Berimbis Ekonomi

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan Kota Yogya kini tengah mendampingi 21 kelurahan rintisan budaya yang telah mendapatkan surat keputusan walikota. Keberadaannya diharapkan mampu berimbis pada aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, menilai rintisan kelurahan budaya memiliki peran strategis dalam menjaga jati diri wilayah. "Intinya bagaimana masyarakat berekspresi sesuai norma budaya. Kalau sudah bisa menunjukkan jati diri maka akan tercipta kehidupan sosial maupun ekspresi seni budaya. Ketika ekspresi ini sudah bisa ditunjukkan, tentunya akan ada benefit," urainya, Sabtu (25/9).

Benefit yang dimaksud ialah aktivitas ekonomi yang mampu dirasakan oleh masyarakat setempat. Akan tetapi hal tersebut bukan dimaknai menjual budaya untuk kepentingan wisata, melainkan aktivitas budaya itu mampu menarik masyarakat untuk menikmatinya.

Heroe mencontohkan kehidupan di Bali yang setiap lininya mampu menarik minat wisatawan. Baik ritual keagamaannya hingga keseharian masyarakat. Kondisi ini pun sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Kota Yogya yang memegang erat budaya.

"Misalnya dari aktivitas petani yang hendak menanam atau memanen, bisa menarik perhatian. Kemudian juga ketika keseharian warga yang mengenakan blangkon pun bisa menarik. Intinya bagaimana aktivitas budaya itu bisa terus mengakar di masyarakat dan menjadi nilai lebih," tandasnya.

Oleh karena itu dirinya berharap agar rintisan kelurahan budaya bisa mengkolaborasi program Gandhes Luwes yang sempat diluncurkan pada awal tahun 2019 lalu. Melalui program tersebut setiap warga setidaknya mampu memiliki keahlian dasar dalam menari, menabuh gamelan maupun tembang karawitan. Sehingga setiap pelaku rintisan kelurahan budaya bisa

mendampingi warganya dalam memiliki keahlian dasar tersebut.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti, mengungkapkan seluruh kelurahan akan diarahkan menjadi rintisan kelurahan budaya. Saat ini masih ada 22 kelurahan yang perlu dilakukan akreditasi, sedangkan dua kelurahan lain yakni Kricak dan Terban sudah dikukuhkan oleh DIY sebagai kelurahan budaya.

Keberadaan rintisan kelurahan budaya diharapkan mampu menghidupkan warisan budaya yang dulu pernah ada di wilayahnya namun kini terkesan tenggelam.

"Kan ada budaya tangibel dan intangibel. Setiap wilayah memiliki potensi itu. Tinggal bagaimana itu dihidupkan lagi karena budaya kan diwariskan secara terus-menerus. Jadi harus ada yang menghidupkan dan mewariskan supaya mampu berkembang hingga berimbis pada ekonomi masyarakat. Kami yang akan memfasilitasi dan mendampingi," paparnya. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005